

## DAFTAR PUSTAKA

- Avatara, Ayu Pertiwi (2014). *"Larangan Soekarno terhadap Musik Barat Tahun 1959-1967"*
- Azmi, Muhammad. *"Kebijakan Soekarno terhadap Musik Barat Tahun 1959-1965"*
- Baihaqi, Amir (2023) *Band Rock Perempuan Surabaya Dara Puspita dan Teka-teki Sang Pemberi Nama* <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6609812/band-rock-perempuan-surabaya-dara-puspita-dan-teka-teki-sang-pemberi-nama>
- Darmawan, Rus (2007) *The Beatles or Koes Plus : Lacak Jejak Perjalanan & Resensi*
- Replubika (2007) *Musisiku* halaman 64
- Field, Syd *"Screenplay: The Foundations of Screenwriting"*
- Fikri, Muhammad Apa *Salah Musik-Musik Barat Seperti The Beatles di Telinga Sukarno?* [https://www.kompasiana.com/patriabudi/63234803d734ba6abf106792/industri-musik-dalam-geliat-antikolonialisme-imperialisme-soekarno-di-indonesia-1959-1967?utm\\_source=chatgpt.com#google\\_vignette](https://www.kompasiana.com/patriabudi/63234803d734ba6abf106792/industri-musik-dalam-geliat-antikolonialisme-imperialisme-soekarno-di-indonesia-1959-1967?utm_source=chatgpt.com#google_vignette)
- Firosyah, Baladan Hadza (2023) *"Apa Itu Akting? Ini Pengertian, Tujuan, dan Metodenya"* <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6917060/apa-itu-akting-ini-pengertian-tujuan-dan-metodenya>
- Gischa, Serafica (2022) *Pengertian, Peran, dan Langkah-langkahnya* <https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/18/143000669/penulis-skenario-pengertian-peran-dan-langkah-langkahnya>
- Iqbal, Muhammad *"Pengaruh Politik terhadap Dinamika Musik Rock 'n Roll di Malang Tahun 1959-1992"*

- Pasla, Bambang Niko (2003) *Regulasi Adalah: Pengertian Menurut Ahlinya*  
<https://bnp.jambiprov.go.id/regulasi-adalah-pengertian-menurut-ahlinya/>
- Perdana Kartawiyudha (koordinator), Damas Cendekia, Rahabi Mandra, Nabilah Putri Dewani (2017) *MEMASAK CERITA MODUL WORKSHOP*
- Perdana Kartawiyudha (koordinator) Baskoro Adi Wuryanto Damas Cendekia Melody Muchransyah Rahabi Mandra (2017) *MENULIS CERITA FILM PENDEK*
- Riyanto, Bayu Dwi dan Baha'uddin M. (2014) *Perkembangan Musik Populer di Indonesia 1950-1998*
- Suharyo, Patria Budi (2022) *Industri Musik dalam Geliat Antikolonialisme dan Imperialisme Soekarno di Indonesia (1959-1967)*  
[https://www.kompasiana.com/patriabudi/63234803d734ba6abf106792/industri-musik-dalam-geliat-antikolonialisme-imperialisme-soekarno-di-indonesia-1959-1967?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.kompasiana.com/patriabudi/63234803d734ba6abf106792/industri-musik-dalam-geliat-antikolonialisme-imperialisme-soekarno-di-indonesia-1959-1967?utm_source=chatgpt.com)

## Lampiran

### i. Dokumentasi Observasi



*Gambar 14 Foto Bersama Susy Nander (narasumber)*



*Gambar 13 Foto bersama Bu Mirna (narasumber pengamat musik)*

ii. Transkrip Wawancara

Nama : Susy Nander

Tanggal : 1 Februari 2025

Jenis Wawancara : Langsung

Topik Pembahasan : Regulasi pemerintah mengenai band pada Tahun 1960-an

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selamat pagi tante Susy. Maaf mengganggu waktunya. Saya Ayu Purnama Sari mahasiswa ISBI Bandung jurusan Televisi dan Film yang beberapa waktu lalu sempat DM anak tante di Instagram. Sekarang saya kesini untuk mengajukan beberapa pertanyaan langsung.	Oh iya boleh saja, silahkan. Bagaimana, apa saja yang mau ditanyakan?
2	Saya ingin bertanya soal kondisi band di Indonesia pada tahun 1960-an, khususnya bagaimana peran dan	Wah, masa itu memang masa yang cukup sulit ya buat musisi. Pemerintah, khususnya di bawah Bung Karno, waktu

	<p>pengaruh pemerintah waktu itu.</p> <p>Bisa diceritakan Tante?</p>	<p>itu punya pandangan yang agak keras terhadap musik barat.</p> <p>Musik rock dianggap sebagai budaya barat yang "nggak cocok" dengan kepribadian bangsa. Bahkan waktu itu ada istilah "ngak ngik ngok", sindiran dari Bung Karno buat musik rock and roll.</p>
3	<p>Apakah ada regulasi atau kebijakan resmi yang berdampak langsung ke band-band seperti Dara Puspita, tante?</p>	<p>Iya, ada tekanan. Walau tidak selalu dalam bentuk undang-undang tertulis, tapi lebih ke tekanan sosial dan politik.</p> <p>Misalnya, kami sering dilarang tampil di acara-acara besar atau ditekan agar tidak memainkan lagu-lagu bergaya barat.</p> <p>Bahkan beberapa grup band yang terlalu "kebarat-baratan" sempat dibubarkan. Ada juga razia rambut gondrong dan</p>


		pakaian ala rocker yang dianggap tidak sesuai dengan norma saat itu.
4	Lalu bagaimana Dara Puspita bisa tetap aktif di tengah tekanan seperti itu?	<p>Kami harus pintar-pintar menyiasati. Kadang kami tampil dengan lagu-lagu yang liriknya lebih nasionalis atau yang dianggap lebih "aman". Tapi akhirnya kami memilih jalan lain—keluar negeri.</p> <p>Tahun 1968 kami tur ke Eropa selama hampir 3 tahun. Di sana kami bisa lebih bebas berekspresi. Ironisnya, justru di luar negeri musik kita diterima baik, padahal di rumah sendiri kami sempat "dicurigai".</p>
5	Apa yang paling membekas dari pengalaman itu?	<p>Saya merasa musik itu seharusnya bebas, tapi waktu itu kami merasa selalu diawasi.</p> <p>Tapi saya juga paham, waktu</p>

		<p>itu situasi politik sedang sensitif, banyak pengaruh luar yang dianggap berbahaya. Tapi dari situlah semangat kami makin kuat. Kalau tidak karena tekanan itu, mungkin Dara Puspita tidak akan sekuat dan setekun itu.</p>
6	<p>Apakah ada momen di mana Dara Puspita nyaris bubar karena tekanan itu</p>	<p>Beberapa kali, ya. Ada masa di mana kami tidak bisa tampil berbulan-bulan. Tapi karena kami perempuan dan band perempuan waktu itu sangat langka, kami juga semacam jadi simbol perlawanan halus. Banyak yang mendukung diam-diam. Itu yang bikin kami terus maju.</p>

7	<p>Tante, pada tahun 1965 Koes Bersaudara sempat dipenjara karena memainkan musik rock yang dianggap kebarat-baratan. Apakah kejadian itu mempengaruhi semangat teman-teman band lain, termasuk Dara Puspita? Apa yang Anda rasakan saat mendengar kabar bahwa sesama musisi dipenjara hanya karena bermusik?</p>	<p>Waktu itu, kabar Koes Bersaudara dipenjara bikin kaget dan ngeri semua musisi. Rasanya seperti diingatkan secara keras, bahwa bermusik pun bisa dianggap tindakan berbahaya. Mereka cuma main musik rock, tapi ditangkap dan ditahan selama beberapa bulan di penjara Glodok. Buat kami, itu seperti alarm. Kita jadi sadar bahwa kita diawasi.</p> <p>Kami di Dara Puspita waktu itu benar-benar merasa harus lebih hati-hati. Kami jadi mikir berkali-kali sebelum tampil, mikir soal gaya, soal lagu, bahkan soal lirik. Tapi anehnya, kejadian itu juga justru menyulut semangat</p>
---	---	---



		<p>kami. Kami jadi makin yakin kalau musik itu punya kekuatan besar—kalau tidak, kenapa sampai ditakuti? Saya pribadi sedih dan marah, tapi juga kagum sama Koes Bersaudara. Mereka tetap jalan terus</p> <p>setelah keluar dari penjara. Mereka jadi simbol perlawanan musik Indonesia. Keberanian mereka itu inspirasi banget buat kami. Jadi walaupun takut, kami malah makin semangat buat terus main, bahkan sampai keluar negeri, supaya suara kami tetap hidup.</p>
--	--	--

8	<p>Tante, katanya ada cerita menarik yang sering dibicarakan soal Dara Puspita yang pernah memainkan lagu-lagu The Beatles di atas panggung, tapi mengelabui aparat dengan mengaku bahwa itu lagu ciptaan sendiri. Apa benar itu terjadi? Bisa diceritakan?</p> 	<p>Haha, iya, itu cerita nyata dan cukup sering kami lakukan sebenarnya. Jadi waktu itu, karena musik barat dilarang atau dicurigai, termasuk lagu-lagu The Beatles, kami nggak bisa main lagu-lagu seperti I Want to Hold Your Hand atau She Loves You secara terang-terangan.</p> <p>Tapi ya namanya musisi, kami nekat juga. Kami mainin lagu-lagu itu di panggung, tapi kalau ada polisi atau aparat datang, kami bilang itu lagu ciptaan kami sendiri. Dan lucunya, mereka percaya aja. Soalnya mereka memang nggak tahu lagu-lagu barat itu kayak apa. Yang penting bagi mereka,</p>
---	--	--

		kami nggak menyebutkan nama The Beatles atau pakai bahasa Inggris mencolok.
9	Wah, jadi bisa dibilang polisi waktu itu tidak mengenali lagu-lagu The Beatles Tante?	<p>Betul, mereka tidak tahu.</p> <p>Mungkin juga karena akses informasi waktu itu terbatas. Radio luar negeri dibatasi, dan rekaman lagu-lagu barat susah dicari. Jadi kami mainin dengan gaya khas kami, kadang kami ubah aransementnya sedikit, dan semuanya tetap aman.</p> <p>Tapi kami juga deg-degan, lho. Soalnya kalau ketahuan, bisa kena razia, alat disita, bahkan bisa dibubarkan. Tapi ya, itulah seni dan perlawanan—pakai</p>

		<p>akal, pakai nyali, dan pakai musik.</p>
--	--	--

*Table 7 Transkrip wawancara bersama Bu Susy Nander*



Nama : Mirna


Tanggal : 10 Maret 2025


Jenis Wawancara : Langsung


Topik Pembahasan : Regulasi pemerintah mengenai band pada Tahun 1960-an

*Table 8 Transkrip Wawancara Bersama Bu Mirna*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selamat sore, Bu Mirna. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu. Saya Ayu Purnama Sari Prodi Televisi dan Film, saya direkomendasikan oleh teh Uma selaku dosen pembimbing saya untuk mewawancarai ibu sebagai pengamat musik. Saya mau bertanya bu.. pemerintah Indonesia katanya memengaruhi dunia musik, khususnya band, pada tahun 1960-an. Bisa Ibu ceritakan sedikit latar belakang situasi saat itu?	Selamat sore. Ya, saya udah konfirmasi ke Shauma nya, halo ayu.. jadi di tahun 1960-an adalah masa yang cukup penuh ketegangan, tidak hanya di dunia politik, tapi juga dalam ranah budaya. Pemerintahan Presiden Soekarno pada waktu itu menerapkan kebijakan yang sangat nasionalistik. Segala hal yang berbau barat termasuk musik rock, jazz, bahkan dandanan ala The

		<p>Beatles dianggap sebagai bentuk imperialisme budaya. Jadi, bukan cuma tidak disukai, tapi dianggap sebagai ancaman terhadap kepribadian bangsa.</p>
2	<p>Apakah bentuk regulasinya berupa aturan hukum tertulis bu ?</p> 	<p>Sebagian besar tidak dalam bentuk undang-undang eksplisit, melainkan dalam bentuk tekanan ideologis dan sensor sosial-politik. Pemerintah, melalui pidato dan kebijakan lembaga seperti Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra), menegaskan bahwa musik yang dianggap “kebarat-baratan” adalah pengkhianatan terhadap semangat revolusi. Ada larangan tampil untuk band-band tertentu, pembatasan</p>

		<p>akses ke lagu-lagu luar negeri, bahkan razia terhadap penampilan musisi, misalnya yang berambut gondrong atau berpakaian “<i>mod</i>”.</p>
3	<p>Apakah ada sisi positif dari tekanan itu, atau hanya berdampak negatif pada perkembangan musik?</p> 	<p>Tentu ada sisi positifnya jika kita lihat dalam konteks pembentukan identitas nasional. Pemerintah memang ingin membentuk budaya musik yang mencerminkan semangat Indonesia. Tapi sayangnya, pendekatannya represif. Sisi negatifnya jauh lebih besar, kebebasan berekspresi dibatasi, musisi hidup dalam ketakutan, dan inovasi kreatif jadi tertahan. Padahal, banyak dari band-band itu sebenarnya menggabungkan unsur barat</p>

		<p>dan lokal dengan sangat apik.</p> <p>Seandainya diberi ruang, mereka bisa lebih berkembang.</p>
4	<p>Menurut Ibu, apa pelajaran yang bisa diambil dari masa itu?</p> 	<p>Pelajarannya adalah budaya dan seni tidak bisa dibatasi oleh ideologi semata. Musik adalah ekspresi kebebasan.</p> <p>Semakin ditekan, justru semakin kuat perlawanan dalam bentuk karya. Era 1960-an membuktikan bahwa semangat musisi Indonesia sangat besar, mereka tetap berkarya meski dengan segala keterbatasan. Dan yang menarik, karya-karya mereka sekarang justru dianggap sebagai warisan budaya yang berharga.</p>



iii. Skenario *When We Were In The 60's*

WHEN WE WERE IN THE 60'S

WRITTEN BY : AYU PURNAMA SARI



Draft I - 26/12/2024  
Draft II - 31/01/2025  
Draft III - 05/04/2025  
Final Draft - 08/06/2025

1. INT.RUMAH NUNUNG - DAY  
CAST: NUNUNG TUA

Establish berbagai sudut rumah Nunung di tahun 2025

Memperlihatkan rumah Nunung (79) yang di dindingnya terdapat banyak foto-foto band Nunung waktu tahun 1960-an, foto-foto Nunung bersama anggota band nya waktu tour ke Eropa, sertifikat penghargaan, piala-piala di lemari. Juga terdapat gitar yang dipajang di ruang tengah.

Nunung (79) memasukan dompet ke dalam tas nya lalu keluar rumah mengunci pintu.

CUT TO:

2. EXT. HALAMAN RUMAH NUNUNG - DAY  
CAST: NUNUNG TUA

Nunung berjalan membuka pagar halaman rumahnya, lalu mengunci gembok pagar tersebut dan memasukan kuncinya kedalam tas yang ia jinjing.

Nunung berjalan sejauh 200 m dari rumahnya untuk memotong rambut di salon langganannya.

CUT TO:

3. EXT. JALAN MENUJU SALON - DAY  
CAST: NUNUNG TUA

Saat Nunung berjalan menuju salon, Nunung melewati tongkrongan anak SMA semacam warung kopi, terdapat 5 laki-laki yang masih menggunakan seragam SMA sambil bermain gitar dengan menyanyikan lagu dari The beatles - Let it be

Nunung tersenyum sambil terus berjalan teringat masa mudanya dulu yang harus sembunyi-sembunyi saat menyanyikan lagu dari The beatles

CUT TO:

4. EXT. DEPAN SALON - DAY  
CAST : NUNUNG TUA

Sesampainya di Salon, dipintu terdapat tulisan "OPEN"  
lalu Nunung membuka pintu salon tersebut, latar waktu  
berubah menjadi tahun 1960-an

BLACK SCREEN INSERT JUDUL: WHEN WE WERE IN THE 60'S

5. INT. SALON - DAY (FLASHBACK)  
CAST: NUNUNG, UCUP

Flashback ke tahun 1960, terlihat tukang potong rambut  
laki-laki yang bernama Yusuf (19) biasa dipanggil ucup  
sedang membaca koran bertuliskan "The Plats dipenjara  
karena bergaya seperti The Beatles" sambil duduk di sofa.

Terdapat foto-foto lawas band era 1960-an di dinding  
salon, kaca berukuran besar, peralatan untuk mencukur  
rambut di meja.

Muncul Nunung (18) ia menutup pintu salon yang terdapat  
poster foto John Lennon.

NUNUNG

Hai Ucup, sedang apa kau  
(Sambil duduk di kursi  
dan siap untuk  
dipotong rambut)

UCUP

Kau lagi kau lagi, kalau tidak  
kau Asih, kalau tidak Asih ya  
Lia dan kalau tidak Lia sudah  
pasti Ade yang kesini, bosan  
aku melihat kalian berempat  
coba sekali-kali perempuan ayu  
yang datang kesini

NUNUNG

Memangnya kami tidak ayu hah?

UCUP

Tidak

NUNUNG

Terserah kau lah, aku pun tidak  
mau dipanggil cantik oleh kau

Ucup berdiri menghampiri kursi nunung

UCUP

Mau kau apakan rambut ini

Nunung tersenyum sambil menunjuk ke arah pintu salon

NUNUNG

Buatkan seperti John Lennon

UCUP

Tidak mau aku, polisi kemarin  
mengunjungi salonku dan  
memperingatkan ku agar jangan  
menerima pelanggan salon yang  
ingin bergaya rambut seperti  
The Beatles, aku diancam akan  
di penjara dan salonku akan  
ditutup

Nunung membalikkan badannya lalu berbicara dengan nada  
kesal

NUNUNG

Ayo lah, kau kan kawanku lagian  
tidak akan tau kok mereka kalau  
kau memotong rambut siapa saja,  
masa begitu aja kau takut. Nih  
mereka tuh hanya menakut-nakuti  
kita saja tidak akan mungkin  
mereka memenjarakan kau hanya  
karena kau memotong rambut

UCUP

Nih kau baca

Ucup memberikan koran yang ia baca kepada Nunung

Nunung membaca koran tersebut

UCUP

The Plats dibui kemarin gara-gara dia menyanyikan dan bergaya seperti The Beatles, mereka tidak main-main Nunung

Mata Nunung seketika melotot

NUNUNG

Aku ambil koran ini ya

Nunung pergi sambil membawa koran tersebut, Nunung tidak jadi memotong rambutnya.

CUT TO:

6. EXT. WARUNG - DAY  
CAST: NUNUNG, ENDANG

Terdengar suara radio di warung Endang yang pelan-pelan memutar lagu band lokal.

Terdapat Poster pemerintah yang mengajak masyarakat untuk "Menolak Musik Asing yang Merusak Moral Bangsa" tertempel di dinding warung Endang.

Nunung datang, ia menengok ke kanan dan kiri memastikan tidak ada polisi dan orang yang melihatnya

Nunung berbisik kepada Endang

NUNUNG

10.000 kan? Kemarin kamu bilang akan kasih murah kalau buatku

ENDANG

Iya... Tunggu sebentar kuambilkan dulu

Endang kebelakang warungnya mengambil Vinyl The Beatles yang dipesan Nunung

Nunung tetap menengok ke kanan dan kiri memastikan tidak

ada orang disekitar yang melihat dia.

Endang datang membawa Vinyl tersebut, ia memberikannya kepada Nunung.

NUNUNG  
Terimakasih Endang baik hati  
(Nunung mengedipkan  
matanya sambil  
berdecik)

Nunung lalu pergi berjalan menuju basecamp.

Establish Nunung berjalan dari belakang.

CUT TO:

7. EXT. JALAN MENUJU BASECAMP -DAY  
CAST: NUNUNG, POLISI, ORANG YANG DIRAZIA

Establish mobil klasik melaju di jalan dengan papan reklame yang mempromosikan budaya konservatif, pemuda dengan pakaian khas era 60-an berjalan dengan gitar di punggung, menghindari tatapan aparat yang berpatroli.

Nunung mendapati 3 polisi sedang merazia 5 laki laki-laki yang memakai celana djengki, polisi tersebut memasukan botol kecap kedalam celana 5 laki-laki tersebut, kalau botol kecapnya tidak masuk kedalam celana tersebut polisi akan memukul dan merobek celana tersebut.

Nunung terus berjalan dengan tertunduk, ekspresinya kelihatan sangat takut, setelah berjalan 20 m kedepan ia juga melihat Polisi memotong rambut laki-laki karena bergaya seperti The Beatles.

Di dinding bangunan terdapat banyak kertas bertuliskan "Menolak Musik Asing yang Merusak Moral Bangsa" yang sudah dicoret-coret

Nunung segera menyelundupkan piringan hitamnya ke dalam baju, ia menelan ludah dan pergi terburu-buru.

POLISI  
Hey kau mau pergi kemana?  
Berhenti disana!!

Nunung seketika berhenti, tangannya gemetar sambil menelan ludah.

Nunung berbalik ke belakang

Nampaknya polisi itu bukan berbicara kepada Nunung, namun orang yang berada di belakang Nunung, polisi tersebut menyeret orang yang ada di belakang Nunung.

Nunung melanjutkan langkahnya lalu pergi dengan terburu-buru.

CUT TO:

8. INT. BASECAMP - DAY  
CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

Nunung membuka pintu lalu masuk ke rumah yang berukuran 4x5 meter, terdapat kursi, meja, poster-poster the beatles, Rolling Stones yang ditempel di dinding berukuran A4 dan juga alat musik yang digunakan mereka untuk latihan seperti bass dan gitar.

Sedangkan di meja ada koran-koran, tumpukan buku, vinyl, minuman, juga surat undangan untuk mereka tampil di Kepolisian Sektor Kota Bandung.

Di basecamp tersebut ada Asih, Lia, Ade sedang Latihan alat musik dan bernyanyi untuk sore nanti manggung di Kepolisian Sektor Kota Bandung, mereka diberi kesempatan oleh polisi untuk memberikan contoh yang boleh dinyanyikan dan tidak boleh dinyanyikan

NUNUNG  
Kalian tahu...  
(nafas Nunung yang  
masih terengah-engah)

Asih, Lia dan Ade seketika berhenti menyanyi dan

menyimpan alat musik mereka dan memperhatikan dengan serius apa yang akan dibicarakan Nunung

NUNUNG

The Plats ditangkap kemarin  
sore karena menyanyikan lagu  
The Beatles

Nunung memberikan koran ke mereka untuk di baca

Asih, Ade, Lia membaca membaca koran tersebut

NUNUNG

Aku tadi juga melihat para  
aparut sedang merazia laki-laki  
yang memakai celana jengki,  
tadi aparut itu memasukan botol  
kecap kedalam celananya...  
Mereka juga dipukuli, dan  
rambutnya dipotong, takut  
aku...

ADE

Kau sudah baca ini berita?

Ade memberikan koran lain kepada Nunung

NUNUNG

Ada berita apa lagi?  
(sambil membaca koran  
tersebut)

Terdapat berita bertuliskan "Razia beatles dan rolling  
stones di bandung", "Rambut2 ,,Beatles dan sasak terus  
ditindak djuga semua rok2 ketat", "Razzia celana djengki"  
"BEATLESISME,, SUATU PENJAKIT MENTAL"

ASIH

Aku kira berita tersebut hanya  
untuk menakuti saja, tapi  
setelah dapat kabar dari kau  
tadi aku jadi takut dengan  
penampilan kita nanti sore

LIA



Iya aku juga takut.. Apa kita ikuti saja aturan mereka? alangkah baiknya kita jangan membawakan lagu barat, apalagi The Beatles kalau kita tidak mau bernasib sama seperti band The Plats itu

NUNUNG

Menurutmu apa mereka benar-benar mengetahui semua genre musik? Maksudku mereka hanya melarang untuk menyanyikan lagu barat, rock and roll karena menurutnya musik rock & roll yang digelorakan The Beatles merupakan wujud dari imperialisme budaya dan bertentangan dengan semangat revolusi. Tapi aku yakin mereka hanya tau The Beatles saja, band semacam Rolling Stones pasti mereka tidak tahu.. Padahal genre nya sama..

ADE

Dia tuh ya giliran perempuan Western saja tidak menolak kalian ingat berita pada peristiwa pertemuan Marilyn Monroe dan Presiden Soekarno pada Mei 1956?

ASIH

Ingat saja ya kamu hahaha

Nunung, Asih, Lia dan Ade berdiskusi mencari cara gimana agar mereka tetap bisa membawakan lagu barat tanpa di penjara dan ditangkap

ADE

Aku punya ide

Ade memberi tahu ide tersebut dengan membisikkan kepada

mereka

Mereka tertawa terbahak-bahak

ASIH

Sudah pukul dua belas, kita  
harus bersiap-siap untuk ke  
Kepolisian Sektor Kota Bandung

LIA

Masih lama di surat undangan  
kan mulai pukul tiga sore

Asih mengambil surat undangan di meja lalu membukanya..

ASIH

Tiga sore kata kau? baca ini

LIA

Hahaha, ayo berangkat..

Mereka membawa alat musik mereka lalu pergi ke Kepolisian  
Sektor Kota Bandung

CUT TO:

9. EXT. JALAN MENUJU KEPOLISIAN SEKTOR KOTA BANDUNG - DAY  
CAST: NUNUNG, ASIH, ADE, LIA

Establish mereka berjalan menuju Kepolisian Sektor Kota  
Bandung, Nunung dengan gitarnya, Asih dengan bass nya,  
Lia dengan bass nya dan juga Ade dengan stik drumnya.

Mereka tampak bahagia dan tidak sabar untuk segera  
tampil.

CUT TO:

10. INT. HALAMAN KEPOLISIAN SEKTOR KOTA BANDUNG - DAY  
CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE, POLISI

Sesampainya disana Nunung, Asih, Ade dan Lia kaget  
ternyata tidak sedikit orang memakai seragam polisi yang  
datang.

Mereka melihat panggung berukuran kecil untuk mereka  
tampil nanti

Salah satu polisi mendatangi mereka

POLISI

Kalian yang akan tampil disini  
nanti ya?

ADE

Iya betul pak

POLISI

Bisa ikut saya ke kantor ayo

Mereka mengikuti polisi tersebut

CUT TO:

11. INT. KANTOR - DAY

CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE, POLISI

Mereka sampai di dalam kantor polisi. Nunung, Asih, Lia  
dan Ade memandangi sekitar kantor

Terlihat banyak pistol yang dipajang di dinding kantor,  
foto bersama anggota polisi yang memakai figura ukuran  
besar.

POLISI

Duduk dulu ya, kalau giliran  
kalian sudah mulai saya kasih  
tau nanti

ASIH

Baik pak terimakasih

Polisi tersebut pergi

Mereka berempat duduk lalu mendiskusikan rencana yang ade  
bisikan kemarin

LIA

Setelah melihat banyak aparat  
di depan, ragu aku dengan  
rencana ade tadi

ASIH  
Iya, aku tidak mau dibui  
seperti The Plats.. Apalagi  
disini kandangnya

NUNUNG  
Tak apa-apa sudah jangan takut,  
kita pasti bisa bawa lagu  
The Beatles tanpa mereka tahu..

ADE  
Iyaa,, percaya sama aku, Asih,  
Lia..

Ade memikirkan rencana lain sambil menggigit jarinya

ADE  
Bagaimana kalau kita membawakan  
lagu The Beatles yang tidak  
terkenal..

Mereka mengangguk sambil memikirkan lagu apa yang pasti  
aparatus tidak mengenalinya.

LIA  
Bagaimana dengan lagu love me  
do?

ASIH  
Tidak Lia... Itu semua orang  
pasti kenal

Lia menunduk dengan ekspresinya yang terlihat kecewa

NUNUNG  
Mr. Moonlight

ADE  
Ahhhh iya mr moonlight..

Lalu pintu kantor terbuka, Polisi datang dan duduk  
dihadapan mereka

POLISI  
kalian bawaan lagunya yang  
aman aman saja ya,, kalian tau  
kan ini tempat apa, yang  
menyaksikan nya siapa saja  
tidak boleh membawakan lagu  
ngak ngik ngok

Mereka mengangguk

ADE  
Mengerti pak

Terdengar suara orang yang sebelumnya tampil sudah  
selesai membawakan lagu (o.s)

Polisin menengok keluar lalu masuk lagi untuk mengajak  
mereka

POLISI  
Ayo giliran kalian tampil

Mereka berdiri bersiap-siap untuk tampil

CUT TO:

12. EXT. PANGGUNG - DAY  
CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

Mereka naik ke panggung dan melihat kedepan panggung,  
banyak warga dan aparat yang menonton.

Mereka lanjut memasangkan alat ke ampli sendiri karena  
tidak ada teknisi

NUNUNG  
Tidak ada yang bantu dari  
sekian banyak laki-laki disini

Nunung kesal dan menggerutu..

Saat lia sedang memasangkan kabel ke ampli, Lia  
tersetrum..

LIA

Awww

Asih melihatnya lalu menghampiri Lia

ASIH

Kamu tidak apa-apa Lia?

LIA

Tidak apa-apa cuman kesetrum  
sedikit  
(sambil tertawa)

Asih mengelus pundak Lia sambil tertawa.

Mereka sudah siap, lagu pertama yang mereka nyanyikan  
yaitu dari Rolling Stones yang berjudul love in pain.

Satu menit mereka menyanyikan lagu itu, kemudian musik  
diberhentikan

Polisi naik keatas panggung dan berisik kepada ade

POLISI

Turun dulu, ajak kawan-kawanmu  
itu untuk ke kantor

Lalu polisi tersebut berbicara di mic

POLISI

Maaf ada kesalahan, seharusnya  
yang tampil bukan mereka dahulu

Nunung, Asih, Lia, Ade turun dan mengikuti polisi ke  
kantor

CUT TO:

13. INT. KANTOR - DAY

CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

POLISI 1

Duduk kalian semua!!!!

Mereka duduk di kursi.

POLISI 1

Apa-apaan kalian ini? Bukannya saya sudah memberitahu kalau tidak boleh membawakan lagu barat? Kalian mau bernasib sama seperti The plats? Mereka dipejara selama 3 bulan karena membawakan lagu The Beatles

ADE

Pak, kami tidak menyanyi lagu The Beatles, kami nyanyi Rolling Stones Yang masuk penjara yang nyanyi lagu The Beatles

Nunung tertawa kecil

POLISI 1

Tidak usah tertawa begitu kau ya, tetap saja kau yang kalian bawakan itu lagu barat

ASIH

Pak Rolling Stones dan The Beatles itu jelas berbeda yang dilarang pemerintah itu cuma The Beatles kan piringan hitam The Beatles diambil waktu itu

LIA

Pak kami diundang kesini untuk memberi contoh lagu apa saja yang boleh dinyanyikan dan tidak boleh dinyanyikan, bapak lupa?

POLISI 1

Pintar sekali ya kalian mengelabui saya, kalia pikir saya bodoh hah?

NUNUNG

Kami ada surat undangannya pak,  
tapi.... Kami tidak membawanya..

Salah satu polisi menghampiri mereka

POLISI 2

Maaf saya sedikit terlambat  
datang, pak, memang mereka  
diundang kesini untuk  
mencontohkan kepada khalayak  
lagu yang boleh dinyanyikan dan  
juga tidak boleh karena kasus  
The Plats kemarin jadi saya  
berharap setelah mereka  
berempat menghimbau orang-orang  
lagu apa saja yang boleh  
dinyanyikan dan tidak boleh  
dinyanyikan, tidak ada kejadian  
lagi seperti The Plats yang di  
penjara.

ADE

Saya bilang apa pak, kami ini  
berbicara jujur

POLISI 1

Saya ga di beritahu sebelumnya,  
makanya saya kaget berani-  
berani nya mereka menyanyikan  
lagu itu dihadapan semua orang..  
Saya kira orang-orang yang  
bernyanyi diatas panggung hanya  
diundang untuk menghibur saja  
tidak untuk mencontoh..

POLISI 2

Iya hanya mereka berempat saja  
yang diundang untuk mencontoh,  
yang lainnya hanya sebagai  
hiburan saja

Nunung, Asih, Lia, Ade tak kuasa menahan tawa



POLISI 2  
Stt, sudah jangan tertawa  
begitu.. Habis ini kalian naik  
ke panggung lagi ya.

POLISI 1  
Sebentar, jangan asal disuruh  
naik ke panggung dahulu. Kenapa  
kamu tidak kasih tau dari awal  
kepada kami kalo mereka ini  
diundang untuk menghimbau  
orang-orang lagu apa saja yang  
boleh dinyanyikan dan tidak  
boleh dinyanyikan. Kamu asal  
undang mengundang saja tanpa  
memberitahu semua yang ada di  
kantor ini..

POLISI 2  
Sudah kalian keluar saja, naik  
sana ke atas panggung, biar ini  
saya yang urus,,

ASIH, LIA, ADE, NUNUNG  
Baik pak..

Mereka berempat pergi keluar, dengan ketawa-ketawa  
meledak.. Suara debat mereka perlahan tidak terdengar

POLISI 2 (OFF SCREEN)  
Saya kasih tau kok.....

CUT TO:

14. EXT. PANGGUNG - DAY  
CAST: NUNUNG, ASIH, ADE, LIA

Nunung, asih, lia, ade, juga polisi naik kembali ke  
panggung

POLISI 3  
Rekan-rekan sekalian, band  
perempuan ini akan memberikan

contoh lagu yang boleh  
dinyanyikan dan yang tidak  
boleh.

Polisi lahu berdiam diri dipinggir panggung

Saat itu lagu pertama yang mereka nyanyikan 'A Hard Day's  
Night', lalu polisi berbicara di mic

POLISI 3  
lagu tersebut dilarang karena  
jelas sekali itu merupakan lagu  
dari the beatles, untuk  
selanjutnya mereka akan  
menyanyikan lagu yang tidak  
dilarang

Mereka memainkan lagu 'I Can't Get No Satisfaction', sang  
polisi berbisik bertanya kepada nunung

POLISI 3  
Ini lagu siapa

NUNUNG  
The rolling stones

Lalu polisi memegang kembali mic nya dan berbicara kepada  
penonton

POLISI 3  
Lagu tersebut merupakan lagu  
yang tidak dilarang ya rekan-  
rekan

Akhirnya mereka mencoba menguji polisi dengan memainkan  
'Mr. Moonlight' dari The Beatles. Polisi berbisik lagi  
menanyakan kepada Nunung lagi

POLISI 3  
Kalau ini lagu siapa?

NUNUNG  
Lagu dari liverpool

Polisi tersebut maju kedepan kembali dan memegang mic

POLISI 3

Lagu yang mereka mainkan tadi  
merupakan lagu dari liverpool  
dan diperbolehkan untuk  
dinyanyikan

Nyatanya, mereka diperbolehkan memainkan lagu itu dan  
aparap tidak menyadari bahwa lagu itu milik The Beatles.

Mereka tertawa kecil diatas panggung

CUT TO:

15. EXT. HALAMAN KEPOLISIAN SEKTOR KOTA BANDUNG - DAY  
CAST: NUNUNG, ASIH, ADE, LIA

Mereka buru-buru tergesa pergi meninggalkan Kepolisian  
Sektor Kota Bandung tersebut karena takut ada salah satu  
dari mereka mengetahui kalau mereka berbohong

POLISI 3

Kalian ikut saya ke kantor dulu  
ayo

Asih berbisik kepada Lia

ASIH

Tidak mau aku, takut

LIA

Pak maaf saya sudah ditunggu  
mama dirumah untuk segera  
pulang

POLISI 3

Tidak lama ko, 10 menit saja

NUNUNG

Pak, mamanya Lia galak, kalau  
Lia tidak segera pulang  
sekarang Lia pasti di pukul

POLISI 3  
Yasudah kalau begitu kita  
mengobrolnya di rumah Lia saja,  
mau?

Lia tampak ketakutan

LIA  
Ja ja jangan pak, kita  
mengobrol di kantor saja

POLISI 3  
Yasudah ayo ikuti saya

Mereka mengikuti polisi tersebut menuju ke kantor

Lia, Asih tampak murung berjalan sambil memegang baju  
Nunung dan Ade.

CUT TO:

16. EXT. KANTOR - DAY  
CAST: NUNUNG, ASIH, ADE, LIA

Mereka sampai dikantor

POLISI 3  
Duduk dulu disini, saya  
panggilkan dulu atasan saya

Polisi pergi memanggil atasan mereka keluar

Mereka berempat ketakutan, suasana seketika menjadi  
hening, mereka berdoa agar tidak terjadi apa-apa

LIA  
Takut aku, aku tidak mau dibui  
(sambil memegang baju  
Ade dengan ekspresi  
yang sangat ketakutan)

Ade berusaha menenangkan Lia dengan mengusap pundaknya,  
yang sebenarnya ia juga takut namun memilih untuk tenang.

ADE

Tenang, sudah kita berdoa saja  
agar tidak terjadi apa-apa

ASIH

Mati kita, jangan-jangan salah  
satu dari mereka mengetahui  
kalau kita berbohong?

Polisi 2 datang lalu duduk sambil meminum air yang ada di  
meja

POLISI 2

Siapa saja nama kalian?

NUNUNG

Saya Nunung

LIA

Saya Lia pak

ASIH

Saya Asih

ADE

Dan saya Ade

LIA

Pak kami benar-benar minta  
maaf, kami janji tidak akan  
melakukannya lagi

POLISI 2

Kenapa? kalian mau berhenti  
menyanyi? padahal Keren loh  
kalian, badan kecil-kecil tapi  
tadi menyanyikan lagu dan  
bermain alat musik dengan penuh  
semangat dan energik

Nunung, Asih, Ade dan Lia kebingungan dan menatap satu  
sama lain

POLISI 2  
Apa nama band kalian?

ASIH  
Kami belum mempunyai nama band  
pak

POLISI 2  
Buatlah, lanjutkan hebat loh  
kalian ini

Polisi tersebut mengeluarkan amplop dari saku nya

POLISI 2  
Ada sedikit uang dari saya,  
terimalah

Nunung menerima uang tersebut

ADE  
Terimakasih banyak pak  
terimakasih

POLISI 2  
Iya sama-sama

Asih menarik baju Nunung, mengisyaratkan agar cepat  
pulang

ASIH  
Kalau begitu kami pamit pulang  
dulu ya pak, kami sudah  
ditunggu mama di rumah

POLISI 2  
Iya silahkan

Mereka berempat bersalaman dengan polisi tersebut lalu  
meninggalkan kantor untuk pulang

CUT TO:

17. EXT. HALAMAN KEPOLISIAN SEKTOR KOTA BANDUNG – SORE  
CAST: NUNUNG, ASIH, ADE, LIA

Mereka berempat tertawa terbahak-bahak sambil lari  
mengejar satu sama lain

Nunung mengejar Lia, Lia dan Ade mengejar Asih.

Establish dari belakang mereka saling mengejar satu sama  
lain dengan membawa alat musik mereka masing masing

CUT TO:

18. EXT. HALAMAN RUMAH KOSONG - SORE  
CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

Establish halaman basecamp

CUT TO:

19. INT. BASECAMP- SORE  
CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

Asih membuka pintu basecamp, lalu menyalakan lampu.  
Mereka menyimpan alat musik lalu duduk di sofa sambil  
tertawa terbahak-bahak mengingat kejadian barusan

ASIH

kenapa bisa mereka melarang  
kami untuk membawakan lagu  
barat dan the beatles sedangkan  
mereka saja buta akan genre  
musik

Mereka merebahkan badan di sofa tersebut

LIA

Mereka hanya disuruh melarang  
tanpa mencari tahu apa saja  
lagu yang tidak diperbolehkan  
untuk dinyanyikan ahahahaha  
katanya asalkan jangan the  
beatles, tapi mr moonlight  
milik liverpool aja mereka  
percaya

ADE

Lucu sekali jika diingat-ingat

ya

Nunung tiba-tiba duduk lalu mengejutkan mereka

NUNUNG

Ayo kita ceritakan ini kepada  
ucup

Ade bersemangat mengikuti Nunung

ADE

Ayoo, aku sudah tidak sabar  
melihat reaksi dari ucup

Nunung mengajak mereka untuk ke salon ucup untuk  
menceritakan kejadian lucu tadi

CUT TO:

20. INT. SALON - SORE

CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

Terlihat ucup sedang membaca koran sambil merokok, dan  
terlihat ada kopi di meja.

Nunung membuka pintu salon Ucup

NUNUNG

Ucuppp kau harus tau

Mereka duduk bersebelahan dengan Ucup

UCUP

Aduh kalian ini ada apa si  
ganggu saja aku

Lia membawa koran yang ucup baca, lalu melipatnya

LIA

Dengarkan kami dulu, kami punya  
cerita lucu

UCUP



Iyaa apa?

ADE

Tadi kami pada saat tampil di  
Kepolisian Sektor Kota Bandung,  
kau tau? Polisi nya sangat  
bodoh,, mereka melarang kami  
untuk menyanyikan lagu the  
beatles tapi pada saat kami  
menyanyikan mr moonlight lagu  
dari the beatles,, mereka  
berbisik kepada nunung "lagu  
siapa ini" Nunung jawab aja ini  
lagu dari Liverpool,, mereka  
percaya ahahahahahahahah  
(Ade menceritakannya  
dengan penuh semangat)

ASIH

Lalu kau tau, kami disana  
sangat ketakutan karena selesai  
menyanyikan itu,, kami disuruh  
menuju kantor.. Dan ternyata  
bukan untuk di interogasi tapi  
di beri uang..

LIA

Lalu mereka memuji penampilan  
kami..

Ucup tertawa terbahak bahak

UCUP

Bodoh sekali kau wahai aparat

Asih menengok ke arah jendela

ASIH

Astaga, sudah mau maghrib..  
Mari pulang akupasti dimarahi  
ni sama papa

NUNUNG

Kami pamit ya ucup

UCUP  
Iyaaa besok pun pasti kalian  
kesini lagi dan mnenggangguku

Mereka berdiri dan berjalan ke arah pintu

ASIH, LIA, ADE  
Dadah ucup

Nunung membuka pintu salon

Latar waktu Kembali ke tahun 2025

MATCH CUT TO:

21. EXT. DEPAN SALON - SORE  
CAST: NUNUNG, UCUP, ANAK UCUP

Latar waktu Kembali ke tahun 2025

Nunung berteriak dari luar

NUNUNG  
Makasih Ucup.. Dadahhhh

Ucup tertawa, disebelahnya ada anak ucup yang melambaikan  
tangan kepada Nunung.

UCUP  
Dahh  
(melambaikan  
tangannya)

Establish Nunung jalan dari belakang

END

# AYU PURNAMA SARI

WARDROBE/ MAKE UP - BARISTA

📞 085213213900 📧 ayu.pss

✉ ayupurnama2510@gmail.com

🏠 Melong RT 05 RW 11, Rancekek, Bandung

## PROFILE

Saya adalah seorang mahasiswa program studi Televisi dan Film Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Memiliki kemampuan komunikasi baik, mudah bergaul, aktif dalam tim dan cepat beradaptasi.

## PERSONAL DATA

Nama : Ayu Purnama Sari  
TTL : Bandung, 25 Oktober 2002  
Agama : Islam  
Status : Mahasiswa  
Gol. Darah : A

## SKILL

- Mampu bekerjasama dan berdiskusi dengan tim
- Mampu bekerja dibawah tekanan
- Bertanggung Jawab dan Sopan
- Pengelolaan Dokumen
- Menguasai Software Adobe Premiere, After Effect, Adobe Illustrator dan Canva



## EDUCATION

- Sekolah Dasar Negeri Sukawangi  
Angkatan 2008
- Sekolah Menengah Pertama  
Negeri 4 Rancekek  
Angkatan 2014-2017
- Sekolah Menengah Atas Negeri 1  
Rancekek  
Angkatan 2017-2020
- Institut Seni Budaya Indonesia  
Bandung  
Angkatan 2021-Sekarang  
Program Studi Film dan Televisi

## EXPERIENCE

### BARISTA

- Come in Coffee | Juli 2023 -  
Agustus 2023
- Tjikopi | Agustus 2023 -  
Desember 2023
- People Pleaser Coffee and  
Eatery | Desember 2023 -  
Januari 2024
- Graskal Coffee | Februari 2024

## FILMOGRAFI

### PRODUCER

- Film pendek PANGKALAN JAIT
- Film Dokumenter STORY FROM THE WEST : WESTWEW

### LINE PRODUCER

Film pendek RIUH

### PRODUCTION ASSISTANT

- Film pendek LO TAU JAKARTA BERISIK
- Film pendek JALAK PENGKOR
- Film pendek MELODI YANG MENGIKAT

### PENULIS NASKAH

- Film pendek MARIGOLD : DOWN, HOPE AND HAPPINESS
- Film pendek NALA

### MAKE UP & WARDROBE

- Acara talkshow KALAU BERMANFAAT YUK BAHAS
- Film pendek POE KATILU LEBARAN
- Film pendek KIRATA
- Film pendek NALA
- Film pendek MAS, SESUAI TITIK YA
- Film pendek CAHAYA MALAM DAN BAYANG-BAYANG KOTA

### ARTISTIC DIRECTOR

Film pendek THE END OR BEGINNING

### EDITOR

Acara program televisi MATA HATI

### CLAPPER

- Film pendek PERGI UNTUK BAHAGIA
- Film pendek MARIGOLD : DOWN, HOPE AND HAPPINESS

### TALENT COORDINATOR

- Film pendek PANGKALAN JAIT
- Film pendek TONG KEPO ATUH BUIBU, IH

### SCRIPT CONTINUITY

Film pendek MARIGOLD : DOWN, HOPE AND HAPPINESS

### SOUND REPORT

Film pendek MARIGOLD : DOWN, HOPE AND HAPPINESS

## AWARDS

- NOMINASI FILM FIKSI UMUM - TEBAS AWARDS  
*Nasional - 2022*
- JUARA 2 ART DIRECTOR - ISI DENPASAR  
*Nasional - 2023*
- NOMINASI FILM FIKSI TERPUJI - KMTF AWARDS

## RECENT WORK

- DIGITAL ADS YAMAHA ADS LEXY  
*AS TALENT COORDINATOR*
- PHOTOSHOOT NYX POD AND LIQUID  
*AS MAKEUP AND HAIRDO*
- DIGITAL ADS BANK CIMB NIAGA  
*AS WADROBE*
- FILM PARA PERASUK  
*AS WADROBE*
- PHOTOSHOOT YAHAMA INDONESIA  
*AS WADROBE*